

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas pada tanggal 7 September 1994 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995. PSAK No. 2 bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi (IAI, 2002). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas selain memungkinkan para pemakai laporan keuangan juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan (Yolanda dan Rahmat, 2006).

Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi

... dan investor potensial, kreditor, dan pengguna

lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang (FASB, 1978). Sedangkan PSAK No. 2 (IAI, 2002) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Penelitian Suadi dalam Handri (2006) telah menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut. Dengan demikian laporan arus kas berhubungan dan bermanfaat dalam memprediksi pembayaran deviden masa depan. Salah satu tujuan dari informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas perusahaan.

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba/rugi masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, khusus laporan laba/rugi sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung nilai relevansi laba dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Barth *et al.*, Kim dan Kross dalam Yolanda dan Rahmat (2006) menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi mendatang perusahaan, dan memiliki kemampuan yang lebih dibanding arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual. Bahkan Kim dan Kross dalam Yolanda dan Rahmat (2006) menegaskan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metoda pelaporan arus kas, yaitu metoda langsung dan metoda tidak langsung (IAI, 2002). *Statements of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 95 dalam menyusun *Statement of Cash Flows* mengizinkan perusahaan menggunakan 2 metoda pelaporan arus kas tersebut. Namun *Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1987) berkeyakinan bahwa metoda langsung menyajikan informasi yang lebih berguna dan mendorong perusahaan untuk menerapkannya. Metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metoda tidak langsung. Pernyataan ini didukung peraturan pasar modal yang dikeluarkan Bapepam tanggal 13 Maret 2000. Peraturan ini mewajibkan perusahaan publik atau emiten untuk menerapkan metoda langsung dalam penyusunan laporan arus kas (BAPEPAM, 2005).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi metoda langsung dan metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian Handri (2006) menunjukkan bahwa informasi arus kas metoda langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik daripada informasi arus kas metoda tidak langsung dan kekuatan prediksi metoda arus kas langsung secara tidak signifikan lebih besar daripada metoda arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan deviden masa depan.

Penelitian ini merupakan replikasi yang telah dilakukan oleh Handri (2006). Penelitian Handri menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Perbedaan dalam penelitian ini selain pada sampelnya juga terletak pada periode penelitian yaitu tahun 2000-2005, sedangkan penelitian Handri menggunakan periode penelitian yaitu tahun 1999-2004. Walaupun penelitian ini menggunakan sampel lebih sedikit dari penelitian yang dilakukan Handri, namun penelitian ini merupakan data terbaru yang belum diteliti oleh Handri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ **PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS METODA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM MEMBENTUK ARUS KAS MASA DEPAN DAN DEVIDEN MASA DEPAN**”

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan prediksi informasi arus kas metoda langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan.
2. Memberikan bukti empiris apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi langsung antara lain:

1. Dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan informasi arus kas metoda langsung dan metoda tidak langsung untuk membuat keputusan ekonomi.
2. Dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau